



Korespondensi

Email : sasrosamosir827@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

PAMERAN BUDAYA DAN KONSOLIDASI POLITIK

(Studi pada Acara Pesta Kerja Tahun Suku Batak
Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun
2019)

Sasro Samosir

Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec.
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 1 Mei 2024

Abstract

This research discusses cultural exhibitions and political communication (a study on the Kerja Tahun event of the Karo in Bangka Belitung Islands Province in 2019). Merdang Merdem, or Kerja Tahun, is an annual festival conducted by the Karo Tribe to express gratitude for the accomplishments in agriculture, from the early stages of rice planting to the periode of rice growth and finally the harvest. This research describes how the consolidation process through political communication at the Kerja Tahun event of the Karo Tribe supported Batak's candidates for regional legislative members (DPRD) in the Bangka Belitung islands Province. This research utilizes Berlo'a (1960) theory of empathy and hemofily in the context of political communications. This study employed a descriptive-qualitatif methhodology, utilizing in-depth interviews as the primary data collection technique.

The findings indicated that's Karo legislative candidates used a variety of political consolidation strategies to secure support during the Kerja Tahun selebration of the Karo Tribe in the Bangka Belitung Islands Province. The political communication consolidation efforts includet conducting exclusive meeting with volunTERS from the Karo community, engaging in socialization and discussions with the Karo Community, seeking prayers, support, and aspiration, and organizing meetings with the sulang community of Silima, a subgroup of the Karo Tribe. Political consolidation is useful for strengthening the Karo community's socio-cultural communication in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: Karo Batak Tribe Year Working Party, Political Consolidation, Batak's Candidates for Regional Legislative Members

Abstrak

Studi dalam penelitian ini membahas tentang pameran budaya dan komunikasi politik (studi pada pesta kerja tahun Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019). Merdang Merdem atau pesta kerja tahun merupakan salah satu bentuk perayaan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Batak Karo dengan tujuan untuk mengucapkan syukur atas pencapaian yang diraih dalam bercocok tanam mulai dari masa awal tanam padi, masa padi mulai berdaun, hingga pada masa panen. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses konsolidasi melalui komunikasi politik pada acara kerja tahun Suku Batak Karo dalam mendukung calon anggota DPRD suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Empati dan Hemofili oleh Berlo (1960) dalam komunikasi politik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif

deskriptif, dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara secara mendalam.

Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa bentuk konsolidasi politik yang dilakukan oleh calon anggota legislatif Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam memperoleh dukungannya melalui pesta kerja tahun Suku Batak Karo. Bentuk konsolidasi dalam komunikasi politik yang dilakukan yaitu Pertemuan terbatas dengan relawan kelompok masyarakat Suku Batak Karo, Sosialisasi atau diskusi dengan masyarakat Suku Batak Karo, Meminta doa, dukungan, dan harapan, serta dan Pertemuan dengan komunitas sulang marga Silima Suku Batak Karo. Konsolidasi politik bermanfaat dalam memperkuat komunikasi sosial budaya masyarakat Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci : Pesta Kerja Tahun Suku Batak Karo, Konsolidasi Politik, Calon Anggota DPRD Suku Batak

I. PENDAHULUAN

Studi dalam penelitian ini berfokus pada dinamika demokrasi yang diperoleh pada aktor politisi dengan kekuatan politiknya dalam mengikuti kontestasi politik yang terjadi dengan tujuan untuk mencapai suatu kemenangan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ibu kota Pangkalpinang merupakan daerah Provinsi yang telah melakukan pesta demokrasi PEMILU (Pemilihan Umum) dan PILEG (Pemilihan Legislatif) serentak pada tahun 2019 baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota, bersamaan dengan 84 dapil yang tersebar di 38 Provinsi di Indonesia.

pelaksanaan pesta demokrasi di Kepulauan Bangka Belitung meningkat terobosan baru kemenangan yang dimiliki oleh Suku Batak dalam mengikuti pemilihan umum dan pemilihan legislatif Tahun 2019 baik Provinsi maupun Kabupaten yaitu dua politisi diantaranya (Johansen Tumangger S.E., M.Ak) dengan No Urut 05 dari partai Nasional Demokrat (NasDem) dengan rincian perolehan kursi partai Golongan Karya (Golkar) Anggota Komisi IV DPRD Babel Dapil 1 Pangkalpinang dan Marudur Saragih S.E dari partai PDI-Perjuangan (PDI-P) sebagai ketua DPRD Kabupaten Bangka Barat yang menggantikan H.Badri Syamsu yang mengundurkan diri

karena menjadi kontestasi di Pilkada Bangka Barat pada tanggal 09 Desember 2020.

Melalui kemenangan yang terjadi pada politisi Suku Batak tersebut tidak terlepas dari sebuah identitas politik yang terjadi menuju kemenangannya pada pemilihan umum dan pemilihan legislatif Tahun 2019 yang lalu. Dalam pertimbangannya bisa kita lihat antara lain suku, agama, asal daerah, etnis, dan sebagainya. Keberagaman identitas ini akan meningkatkan suatu potensi terhadap politik identitas serta konsolidasi politik terutama dalam adat istiadat serta tradisi oleh aktor politik. Sehingga, tatanan kekuatan masyarakat Suku Batak mampu memperhitungkan hubungan keturunan dengan karakter secara *patrilineal* atau berdasarkan keturunan dalam kelompok kekerabatan (Silaban, 2007).

Salah satu suku Batak yang melakukan ritual prosesi upacara adat atau melakukan acara pesta kerja tahun yang ada di Sumatera Utara adalah Suku Batak Karo. Suku Batak Karo dalam kebudayaannya memiliki sapaan khas yaitu "Mejuah-Juah" yang secara harfiah diartikan sebagai ucapan damai sejahtera, salam hormat, atau ucapan keseharian dan ucapan sehat-sehat bagi masyarakat Batak Karo yang bertemu (Sitepu, 1996).

Menurut Gama Keliat yang merupakan salah satu masyarakat Suku Batak Karo dan Pradi Sitepu sebagai pengurus suku Batak Karo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan bahwa keberadaan suku Batak Karo di Bangka Belitung disebabkan oleh adanya imigrasi pekerjaan yang rata-rata bekerja sebagai PNS, Petani, Berkebun, Polisi, TNI, Pelayan Gereja, dan Mahasiswa yang merantau. Seiring berkembangnya waktu, perkembangan masyarakat Suku Batak Karo di Bangka Belitung seperti di Kota Pangkalpinang berkembang sekitar 5% dan Kabupaten Bangka Barat sekitar 3% dari 5 Tahun sebelumnya.

Pradi Sitepu sebagai pengurus suku Batak Karo Provinsi Bangka Belitung mengatakan bahwa acara kerja tahun oleh masyarakat Suku Batak Karo di Bangka Belitung mulai dilaksanakan pada hari Nyepi yaitu pada tanggal 23 Maret Tahun 2005 sampai pada Tahun 2019, Tahun 2020 sampai Tahun 2022 tidak terlaksana karena pandemi Covid-19 dan kemudian dilaksanakan pada Tahun 2023 yang pelaksanaannya dilakukan tiap tahun dengan berbeda-beda tempat dengan jumlah sekitar

285 orang yang walaupun sudah mulai menurun pelaksanaannya.

Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan konsolidasi politik oleh politisi dalam budaya politik turut menjadi isu pemanfaatan politik yaitu dalam kolektifitas kontestasi politik elektoral (PEMILU dan PILKADA), begitu juga dengan isu pemanfaatan seperti inovasi yg dilakukan politisi untuk menarik simpati masyarakat misalnya dengan penggunaan sosial media dan menarik simpati masyarakat dan promosi serta dukungan dalam elektabilitas untuk berkompetisi dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan (Press, dkk, 1985). Hal ini menyebabkan acara kerja tahun berada pada perubahan konteks dan fungsinya. Sebagian terjadi pergeseran fungsi dari acara kerja tahun dari yang mulanya sebagai salah satu bentuk nilai budaya saat ini berkembang menjadi salah satu alat untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.

Pemanfaatan politik budaya dan Suku, pengaruh dalam pemanfaatan agama juga cukup besar karena (Johansen Tumangger S.E., M.Ak) Anggota Komisi IV DPRD Babel Dapil 1 Pangkalpinang dan Marudur Saragih S.E dari partai PDI-Perjuangan (PDI-P) sebagai ketua DPRD Kabupaten Bangka Barat sama-sama beragama Kristen, begitu juga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri yang merupakan agama terbanyak selain agama islam adalah agama Kristen. Sehingga, menjadi sesuatu yang sangat penting untuk memperoleh kekuatan politik, kekuasaan dan memperoleh kemenangan secara elektoral dalam pemilihan umum dan pemilihan legislatif Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Menarik untuk kemudian melihat dan mengkaji tentang fenomena konsolidasi politik yang diperoleh para politisi batak melalui politik budaya dalam acara pesta kerja tahun terhadap perolehan kemenangan dalam kontestasi politik yang pada pelaksanaan terakhir dilaksanakan secara bergiliran terhadap tempat pelaksanaan yaitu pada tanggal 22 Maret Tahun 2023 yang dilaksanakan di Hotel Aksi, Kota Pangkal Pinang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Konsolidasi Politik pada Acara Kerja Tahun Suku Batak Karo dalam Mendukung Calon Anggota DPRD Suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kerja tahun atau *merdang-merdem* adalah salah satu bentuk ucapan syukur masyarakat Suku Batak Karo kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas hasil panen yang didapatkan dalam setahun. Acara pesta kerja tahun atau *merdang-merdem* merupakan salah satu kegiatan tradisional budaya masyarakat Suku Batak Karo yang dilakukan setiap tahunnya. Acara pesta kerja tahun atau *merdang-merdem* dilakukan di berbagai wilayah dan berbeda waktu pelaksanaannya. Tetapi, lebih sering dilaksanakan pada bulan Maret, April maupun Juli selama 1 minggu pelaksanaannya. Salah satu wilayah yang melakukan acara pesta kerja tahun Suku Batak Karo adalah masyarakat Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Acara pesta kerja Tahun yang dilakukan setiap Tahun yaitu pada bulan Maret.

Bentuk pameran dalam pelaksanaan acara pesta kerja tahun masyarakat Suku Batak Karo dapat dilihat dari berapa hari waktu pelaksanaannya, seperti di daerah asli Kabupaten Karo waktu pelaksanaan acara pesta kerja tahun dilakukan selama 6 atau 7 hari lamanya. Tetapi, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilakukan hanya 1 hari lamanya. Sebelumnya juga pada tahun 1983 pernah diadakan kegiatan selama enam (6) hari lamanya. Hal ini terjadi perubahan karena ada beberapa faktor salah satunya manajemen waktu pekerjaan yang sibuk.

Adapun bentuk pameran budaya yang ditunjukkan dalam pelaksanaan pesta kerja Tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu:

Pertama, Menunjukkan Makanan Khas Karo yaitu *Cimpa* yaitu kue *cima* bagi masyarakat Suku Batak Karo adalah sebagai bentuk pertemuan untuk meningkatkan sistem kekeluargaan, kekerabatan, dan menciptakan

suatu kebahagiaan satu sama lain. Menunjukkan makanan khas ini pada umumnya dilaksanakan pada hari keenam yang disebut dengan *Nimpa*. Tetapi, karena seiring perkembangan zaman, makan waktu pelaksanaannya dipersingkat menjadi dua atau satu hari lamanya. **Kedua**, Pertunjukan Tari *Guro-guro Aron* yaitu Adapun jenis tarian atau disebut dengan tari lima serangkai yang ditunjukkan dalam tari *guro-guro aron* yaitu: gendang *kangkiung*, gendang *morah-morah*, gendang *patam-patam sereng*, gendang *perakut*, dan gendang *sipajok*. Dalam pertunjukan gendang *guro-guro aron* dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk cara dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempererat hubungan kekeluargaan di dalam masyarakat Suku Batak Karo antar satu sama lain dan orangtua berperan untuk mengenal anak mereka untuk berperan saling memperkenalkan anak mereka dengan anak yang lain. **Ketiga**, Pertunjukan Tari Terang Bulan atau *Landek Karo* yaitu Tari terang bulan atau disebut dengan *landek karo* adalah jenis tarian berpasangan tetapi lebih dominan berpasangan pada suami istri atau yang sudah menikah. Menurut sejarahnya, bahwa tari *landek* ini menceritakan kisah tentang percintaan antara sosok pemuda dan pemudi di bawah sinar bulan purnama yang terang dan lembut. Tari terang bulan atau *landek Karo* hampir sama gerakan yang digunakan dengan tari *Guro-guro Aron* (tarian pemuda) yang juga tergolong dalam tari lima serangkai dalam jenis gendang yaitu, gendang *kangkiung*, gendang *morah-morah*, gendang *patam-patam sereng*, gendang *perakut*, dan gendang *sipajok*.

Oleh sebab itu ada proses komunikasi dalam konsolidasi yang ada pada calon anggota DPRD Suku Batak di Provinsi Bangka Belitung terhadap masyarakat Suku Batak Karo yaitu:

1. Penerimaan Undangan Kehadiran Terhadap Calon Anggota DPRD Suku Batak Toba Dari Suku Batak Karo Dalam Melaksanakan Acara Pesta Kerja Tahun

Dalam tahapan ini bahwa suku Batak Karo tepat melakukan acara pesta kerja Tahun dan memberikan peluang kepada calon anggota DPRD Suku Batak Toba untuk menghadiri acara tersebut untuk saling mengenalkan diri nantinya. Semua masyarakat suku Batak Karo berpartisipasi dalam kehadirannya walaupun sang calon anggota Suku Batak Toba tersebut tidak sepenuhnya

menghadiri acara pesta kerja tahun karena memiliki kesibukan hal lain dalam kegiatannya. Kehadiran calon anggota DPRD Suku Batak Toba tersebut disambut dengan senang hati oleh masyarakat Suku Batak Karo baik para pejabat, kelompok pemudanya, maupun pengurusnya.

2. Memperkenalkan Diri di hadapan Masyarakat Suku Batak Karo

Dalam proses perkenalan diri oleh calon anggota DPRD Suku Batak Toba ini sekaligus memberikan informasi mengatakan bahwa beliau akan mencalonkan diri dalam bidang legislatif yaitu calon anggota DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Daerah Pemilihan Pangkalpinang. Dalam hal ini juga beliau satu-satunya calon anggota DPRD Provinsi Dapil Pangkalpinang mewakili Suku Batak. Sehingga, beliau meminta doa dan dukungan kepada masyarakat Suku Batak Karo tersebut.

3. Mengadakan Diskusi Politik Terkait Pemilu dan Pileg Tahun 2019

Setelah proses tahapan kedua terjadi, bahwa acara berikutnya adalah mengadakan diskusi politik terkait pemilu dan pileg Tahun 2019. Bahwa calon anggota DPRD Suku Batak Toba ini diberi kesempatan waktu untuk melakukan diskusi politik serta memberikan arahan terkait pelaksanaan pemilu dan pileg yang akan dilaksanakan pada 17 April 2019 dan bagi pemilih pemula juga untuk betul-betul memberikan partisipasi dalam memilih hak suaranya nanti atau tidak golput. Dalam kontestasi politik ini juga beliau mengarahkan penuh dukungan terhadap keterwakilan dari suku terlebih dahulu sebagai minoritas.

Konsolidasi Politik menimbulkan sebuah komunikasi berbasis politik. Komunikasi politik merupakan salah satu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan oleh komunikator terhadap individu atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung dengan politiknya dalam mencapai suatu tujuan. Komunikasi Politik juga merupakan bentuk proses untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, dan

berperilaku seperti yang diinginkan (Thomas M. Scheiwadael dalam Mulyana, 2001).

Menurut presfektif Graber (1984: 04) salah satu saluran komunikasi yang digunakan dalam menjalankan konsolidasi yaitu komunikasi langsung. Adapun bentuk konsolidasi dalam komunikasi langsung oleh calon anggota DPRD Suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap masyarakat Suku Batak Karo yaitu:

1. Pertemuan Terbatas dengan Relawan Kelompok Masyarakat Suku Batak Karo

Pertemuan terbatas dengan relawan atau kelompok masyarakat sudah menjadi pedoman penting dalam meningkatkan strategi dalam menciptakan kemenangan. Pertemuan ini dilakukan oleh calon anggota DPRD suku Batak Toba tersebut melakukan pertemuan terbatas dengan sebagian kelompok relawan dari masyarakat Suku Batak Karo yang berada dalam acara pesta kerja Tahun secara langsung untuk berdiskusi secara singkat. Relawan kelompok masyarakat tersebut yaitu Pemberi bantuan kepada masyarakat, tim pekerja, dan tim. Relawan akan mendapatkan tugas atau misi yang harus dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat di berbagai Suku Batak.

2. Sosialisasi atau Diskusi dengan Masyarakat Suku Batak Karo

Sosialisasi politik adalah suatu bentuk dalam proses lewat mana warga negara memperoleh pandangan-pandangan politik yang merupakan sekumpulan cara yang telah menjadi pegangan bagi kehidupan politik bangsanya (Prewitt & Dawson, 1977:14). Eksistensi dalam pelaksanaan sosialisasi ini sebagai bahan strategi guna dalam memperoleh dukungan sehingga Calon anggota DPRD Provinsi Bangka Belitung dari Suku Batak Toba tersebut memberikan arahan dalam kebijakan terkait bagaimana pelaksanaan pemilu dan pileg Tahun 2019 secara terbatas agar mampu mempengaruhi dan memberikan dukungannya kepada calon tersebut serta dapat mewakili masyarakat dari suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Meminta Doa, Dukungan, dan Harapan

Calon anggota DPRD Provinsi Bangka Belitung dari Suku Batak Toba tersebut melakukan kunjungan dan keikutsertaan

dalam perkumpulan pada acara pesta kerja tahun Suku Batak Karo yang diberikan kesempatan dalam menjalin konsolidasi tentang pemilu dan pileg Tahun 2019. Konsolidasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan serta informasi, untuk meminta doa, dukungan dan harapan kepada masyarakat Suku Batak Karo melalui acara tersebut atas dasar keikutsertaannya dalam kontestasi politik pada pemilu dan pileg yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019.

4. Pertemuan dengan Komunitas Sulang Marga Silima Suku Batak Karo

Organisasi atau perkumpulan marga Suku Batak Karo yang disebut dengan Marga *Silima* yang tergolong dalam perkumpulan marga *Silima* yaitu Ginting, Karo-karo, Sembiring, Perangin-angin, dan Tarigan. Pertemuan Dengan Organisasi atau perkumpulan marga Suku Batak Karo yang disebut dengan Marga *Silima* setelah berujungnya acara pesta kerja berlangsung, bahwa Calon anggota DPRD Provinsi Bangka Belitung dari Suku Batak Toba tersebut memiliki kesempatan untuk bertemu dan saling mengenal satu sama lain dengan perkumpulan marga *Silima* Suku Batak Karo yang diketuai oleh Prada Sitepu sekaligus salah satu kader Pemuda Batak Bersatu (PBB). Pertemuan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong semua kader atau anggota untuk mendukung calon anggota DPRD Suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kemenangan dalam menjalankan suatu kontestasi politik bisa terwujud apabila terdapat beberapa pengaruh konsolidasi politik calon anggota DPRD Suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu:

1. Komunikasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Batak Karo

Dalam meningkatkan serta menciptakan strategi menuju kontestasi politik, salah satu pengaruh secara langsung adalah komunikasi. komunikasi ini adalah interaksi sosial, budaya, dan ekonomi. Strategi politik menuju kontestasi ini akan merupakan suatu bentuk kekuatan politik untuk mendorong menggunakan hak pilihnya secara penuh.

Dukungan dan doa yang diharapkan oleh calon anggota DPRD Suku Batak ini bisa menjadi harapai dalam mencapai kemenangan dalam keterwakilannya di bidang legislatif daerah.

Pertama, komunikasi sosial yang dilakukan oleh calon anggota DPRD Suku Batak Toba tersebut terhadap masyarakat salah satunya masyarakat Suku Batak Karo terjalin begitu erat walaupun pada awalnya belum saling mengenal satu sama lain karena calon tersebut baru pertama kali bergabung dalam kontestasi politik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namun, situasi sosialnya belum mendapatkan suatu kekuatan politiknya sehingga masyarakat Suku Batak Karo masih mempertimbangkan dalam memberikan haknya dalam pemilihan legislatif tahun 2019 kemarin. **Kedua**, komunikasi budaya terhadap masyarakat Batak Karo yang dimaksud adalah adanya partisipasi atau bentuk dukungan timbal balik yang dilakukan dalam budaya atau tradisi. Sehingga, ada sesuatu yang terjadi yaitu meningkatkan kekeluargaan baik antar marga, suku, agama, dan lain-lain serta meneruskan budaya yang dibuat oleh nenek moyang dahulu. Salah satunya adalah acara dalam pesta kerja tahun atau *merdang-merdem* yang merupakan aktivitas masyarakat Suku Batak Karo yang dilaksanakan setiap tahunnya.

2. Menjalankan Suatu Propaganda Sebagai Pendekatan Persuasi Politik

Propaganda sebagai pendekatan persuasi politik merupakan salah satu eksistensi komunikasi politik dengan tujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok melalui cara ajakan, rayuan, dan dukungan agar dapat menerima segala komunikasi secara penuh dari yang bersangkutan. Eksistensi calon anggota DPRD Suku Batak ini telah memberikan dan menciptakan berbagai strategi propaganda sebagaimana hal ini melalui pesta kerja tahun suku Batak Karo atas ajakan yang sudah diperoleh sebelumnya untuk meminta doa restu dan dukungan penuh dalam memberikan hak suara dalam kontestasi politik tahun 2019.

3. Kampanye Sebagai Bahan dalam Pemasaran Politik

Kampanye merupakan suatu bentuk upaya secara persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, dan agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya. Sehingga, ide-ide tersebut dapat dilontarkan dengan baik, dirumuskan dan sesuai dengan alam pikiran kita terhadap harapan dukungannya (Iwawan, 1999).

Hubungannya dalam kajian pemasaran politik bahwa pemasaran politik merupakan suatu bentuk orientasi penyebarluasan atau pengenalan tentang calon kandidat, partai, dan program kerja yang dilakukan oleh aktor-aktor politik melalui saluran-saluran komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat (David J. Rahman, 1987).

Pemasaran politik lainnya yang digunakan oleh calon kandidat Suku Batak adalah perizinan terhadap penyebaran spanduk calon diberbagai tempat, penyebaran informasi diberbagai media sosial, promosi calon melalui media cetak ke masyarakat. Sehingga, satu sama lain mampu mengenal siapa sosok calon yang mengikuti kontestasi politik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Salah satu kelompok untuk sukses dalam menjalankan pemasaran politiknya adalah tim sukses. Tim sukses merupakan tim pendukung calon anggota DPRD suku Batak sebagaimana tanggung jawabnya berbagai macam bagian yaitu tim pengumpul suara, tim pengamanan, tim pengamat (intelijen), tim hubungan antar daerah, tim penggalangan massa, tim kampanye, tim pengumpul dana, tim riset, litbang, tim ahli, dan penasehat. Dalam mengikuti kontestasi politik, tentunya komunitas atau organisasi sangat dibutuhkan untuk memberi pengaruh, relasi maupun dukungan untuk memperoleh suatu kekuasaan yang efektif. Calon anggota DPRD Suku Batak memiliki komunitas atau organisasi yang tergabung. Adapun organisasi yang berpengaruh dalam mendukung Calon Anggota DPRD Suku Batak tersebut yaitu: **Pertama**, PBB (Pemuda Batak Bersatu). Dalam pelaksanaan kontestasi politik pemilihan, organisasi atau komunitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan strategi, atau dukungannya secara penuh. Pada awalnya berbagai tujuan

atau fungsional dibentuknya dalam suatu organisasi atau komunitas, salah satunya dalam suku Batak ini. PBB (Pemuda Batak Bersatu) sudah diakui secara nasional, sehingga sudah bersebar di berbagai wilayah baik cabang maupun pusat. PBB (Pemuda Batak Bersatu) merupakan kelompok Suku semua batak yaitu (Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola, Batak Pakpak/Dairi, dan Batak Mandailing).

Dibentuknya organisasi ini pada awalnya untuk meningkatkan hubungan kekerabatan atau hubungan darah serta mampu meneruskan budaya Batak yang sudah diciptakan sejak dulu dan akan diteruskan oleh generasi ke generasi sehingga mampu meningkatkan tali persaudaraan satu sama lain dari berbagai wilayah dan keberadaannya. PBB (Pemuda Batak Bersatu) tidak memandang agama untuk bergabung didalamnya karena agama adalah hak dari setiap pribadi bebas dalam menjalankan rutinitas keagamaan dan tidak ada larangan apapun. Massa PBB (Pemuda Batak Bersatu) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah yang cukup banyak, Hal ini tentunya harus memiliki berbagai pertimbangan yang mampu dilakukan sehingga secara penuh memberi dukungan kepada calon tersebut. Seperti berkontribusi aktif atau berpartisipasi aktif dalam mendukung segala kegiatan atau program yang sudah direncanakan, memberi sumbangsih atau kontribusi berupa pendanaan atau biaya dalam mendukung program yang membutuhkan biaya yang cukup banyak, dan mampu berkomunikasi atau diskusi aktif dalam merencanakan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan melalui rencana yang telah dibuat.

Ketika calon anggota DPRD suku Batak Provinsi Bangka Belitung telah melakukan hal ini, secara otomatis strategi awal dalam memberi dukungan PBB (Pemuda Batak Bersatu) terhadap calon sudah terwujud dan wajib dipilih dan faktor lain adalah memilih sesama suku Batak dalam keterwakilan legislatif sehingga mampu membawa Suku batak menjadi maju. **Kedua**, Komunitas Sulang *Merga Silima* Kelompok atau komunitas *merga silima* adalah mayoritas dimiliki oleh Masyarakat Suku Batak Karo. Adapun lima (5) marga utama yang tergolong dalam *merga silima* yaitu Ginting, Karo-karo, Tarigan, Perangin-angin, dan Sembiring. *Merga silima*

dalam masyarakat Batak Karo sangat beragam dan memiliki berbagai latar belakang seperti etnik, agama, asal daerah, dan lingkungan sekitar. Sistem kekerabatan yang dimiliki oleh kelompok *merga silima* ini cukup besar pengaruhnya. Namun, lebih besar pengaruh luas dari Suku Batak Toba. Hal ini menandakan bahwa dalam segi dukungan politik dalam *merga silima* ini mampu menjadi sasaran calon anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) suku Batak tersebut untuk memberi dukungan penuh dari satu suku Batak saja.

Dalam melakukan dukungan dari masyarakat Suku Batak Karo terhadap Caleg DPRD Suku Batak tentunya dilihat pada Sebagian besar dari Pengaruh preferensi politik Preferensi politik merupakan salah satu bentuk pilihan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang dalam menentukan pilihannya.

Dalam pelaksanaan acara pesta kerja tahun Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terlihat dari preferensi politik, yang mana preferensi politik tersebut berpengaruh terhadap dukungan masyarakat kepada calon anggota DPRD Suku Batak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bentuk Preferensi Politik tersebut yaitu:

1. Marga

Marga dalam masyarakat Suku Batak Karo terdiri dari 5 kelompok utama yaitu Ginting, Karo-karo, Parangin-angin, Sembiring, dan Tarigan. Begitu juga banyak sub marga dari setiap marga kelompok utama yang dimiliki. Edukasi dalam kelompok marga ini bahwa masyarakat Suku Batak Karo memiliki kekuatan politik jika baik salah satu suku batak yang didorong untuk memwakili calon legislatif maupun eksekutif akan berada pada strategi yang baik, walaupun masyarakat tidak sebanyak Suku batak lainnya seperti batak toba, Batak Simalungun, dan lain-lain. Marga sangat penting dalam meningkatkan legitimasi kekuatan politik identitas dalam suatu pemilihan demokrasi apapun

2. Agama.

Agama dalam pelaksanaan budaya tradisional agama dan suku berbeda pada setiap identitas yang dimiliki. Secara tradisional bahwa semua agama tidak

dilarang dalam pelaksanaan adat istiadat atau upacara adat yang telah dilakukan ketika hanya memiliki identitas suku yang sama. Agama dengan politik merupakan kedua bahasa yang berbeda dan tidak dapat disatukan dalam kajian demokrasi. Tetapi, memiliki pengaruh dalam mendorong seseorang dalam memperoleh suatu kekuasaan. Pengaruh agama dalam kekuatan politik dan meningkatkan mesin politik sangat besar pengaruhnya serta realita dalam sinergi demokrasi. Saat ini pemanfaatan agama dalam memperoleh dan mendukung kekuasaan menjadi sangat besar bahkan memunculkan dinamika konflik baik antar agama maupun berbeda agama. Tetapi, bagi masyarakat suku Batak tidak semuanya langsung memilih ketika dalam satu agama namun harus melakukan berbagai hal pertimbangan-pertimbangan serta betul-betul efisien dalam mendukung untuk memperoleh hak suara yang baik yang sesuai dengan hati setiap individu.

3. Lembaga Komunitas.

Komunitas merupakan suatu bentuk daya kelompok masyarakat dalam meningkatkan suatu kekerabatan, tujuan, kekuatan, kerjasama, dan mampu mencapai tujuan bersama dari berbagai kelompok lainnya. Potensi dalam kelompok masyarakat Suku Batak Karo membawa kolektivitas jaringan sosial dalam menciptakan tatanan baru dan tujuan bersama. Adapun komunitas yang tergolong terhadap masyarakat Suku Batak Karo salah satunya *merga silima* atau komunitas marga. *Merga silima* yaitu Perangin-angin, Karo-karo, Tarigan, Ginting, dan Sembiring dan masih banyak sub marga dari *marga* utama ini. Sebagai kekuatan finansial komunitas masyarakat Suku Batak Karo mampu mempertahankan situasi dari berbagai ragam komunitas dan organisasi. Hal ini mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki seperti jaringan (*linkage*) terhadap sejumlah hal komunikasi dalam kontestasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif maupun eksekutif.

4. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan salah satu sistem keturunan suku bangsa yang berdasarkan atas mengikuti ibu, ayah,

maupun keduanya. Dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi (2019) oleh Gunsu Nurmansyah yang mengatakan bahwa sistem kekerabatan merupakan salah satu bentuk keturunan dan pernikahan melalui prinsip-prinsip yang telah dikelompokkan melalui silsilah, individu, dan lain-lain. Sistem kekerabatan atau *tutur siwaluh* dalam konsep masyarakat Suku Batak Karo yang terdiri dari delapan golongan yaitu: **Pertama**, *Puang kalimbubu* atau pihak seseorang yang dipilih baik laki-laki maupun perempuan. **Kedua**, *Kalimbubu* atau kelompok pemberi istri kepada keluarga. **Ketiga**, *Senina* atau marga dan sub marga saudara mereka yang sama. **Keempat**, *Sembuyak* atau orang yang lahir dari kandungan atau rahim yang sama. **Kelima**, *Sipemerren* atau orang-orang yang mempunyai ibu yang bersaudara. **Keenam**, *Senina sepangalon* atau orang yang bersaudara karena mempunyai anak yang memperistri dari *beru* yang sama. **Ketujuh**, *Anak beru* atau pihak yang mengambil istri dari suatu keluarga untuk diperistri. **Kedelapan**, *Anak beru menteri* atau pihak anak perempuannya dari anak perempuan.

Sistem kekerabatan ini juga dapat didefinisikan sebagai sistem penuturan dalam marga utama maupun dalam sub marga. Perolehan dalam kekerabatan masyarakat Suku Batak Karo ini mampu mempengaruhi bagaimana dinamika penuturan keluarga baik suku batak Karo itu sendiri maupun suku Batak lainnya.

5. Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia

Dimana Sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki lebih mengarah pada rasionalitas oleh aktor calon anggota DPRD Suku Batak yang terpilih dalam mewakili rakyat. Artinya berbagai sumber daya yang dimiliki oleh aktor akan menjadi final oleh masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam mendukung calon anggota DPRD Suku Batak Toba seperti intelektual, pekerjaan, pengalaman, pola pikir, potensi diri, dan lain-lain. potensi lain yang harus dimiliki calon anggota DPRD Suku Batak Provinsi tersebut menurut informan yaitu bagaimana relasi atau pergaulan, sumber

kekuatan (*power*) terhadap masyarakat melalui kinerja atau partisipasi politiknya, komunikasi dan peran lainnya sebelum memimpin. Potensi koalisi politiknya terhadap masyarakat Suku Batak Karo harus mendapatkan sinergi kekuasaan yang baik sehingga, mendapatkan hubungan timbal balik dan mendapatkan keuntungan satu sama lain dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Ada dua teori yang dikelola dalam menelaah serta menganalisis tentang pameran budaya dan konsolidasi politik pada acara pesta kerja Tahun Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 yaitu Teori Politik Identitas menurut Casstells (2003) dan Teori Empati dan Hemofili oleh Berto (1960). **Pertama**, Politik identitas. Politik identitas merupakan suatu bentuk mekanisme politik yang berada pada suatu pengorganisasi identitas baik seperti politik, identitas sosial sebagai bahan sumberdaya dan sarana politik (Setyaningrum, 2005: 19).

Politik identitas merupakan suatu bentuk mekanisme politik yang berada pada suatu pengorganisasi identitas baik seperti politik, identitas sosial sebagai bahan sumberdaya dan sarana politik (Setyaningrum, 2005: 19).

Menurut Castells (2003) terdapat 3 model terbentuknya politik identitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Project identity* atau proyek identitas, adalah suatu konstruksi identitas politik yang dilakukan oleh aktor sosial dari kelompok tertentu bertujuan untuk menghasilkan suatu identitas yang baru dalam mencapai suatu posisi identitas tertentu dalam masyarakat. Hal ini terlihat jelas ketika calon DPRD suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maju dalam keterwakilannya untuk membangun posisi lebih awal agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang multikultural di daerah mayoritas. Sehingga, sangat jelas sesama suku batak akan menggunakan hak pilihannya secara penuh dalam mendukung kontestasi politiknya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung salah satunya masyarakat Suku Batak Karo.
- 2) *Legitimizing identity* atau legitimasi identitas, adalah suatu identitas yang dapat dibangun melalui atas penguasa atau institusi tertentu dalam kehidupan sosial

dan juga dalam institusi tersebut akan mampu memperkuat identitas dan bahkan mempertahankan identitas atas individu atau kelompok tersebut. Calon anggota DPRD suku Batak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini mampu memiliki berbagai komunitas atau kelompok dalam meningkatkan komunikasinya untuk memperkuat gagasan politiknya sehingga kekuatan identitas yang dimiliki mampu memberikan kemenangan yang cukup signifikan untuk maju mewakili suku Batak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- 3) *Resistance identity* atau Identitas perlawanan, adalah suatu identitas yang mengarah pada aktor sosial yang dimana pemberian identitas tersebut dilakukan dalam kondisi tertekan karena adanya dominasi hingga memunculkan satu resistensi dan mampu membentuk suatu identitas baru yang berbeda atas anggota kelompok komunitas yang lain. Dalam pemilihan legislatif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, masyarakat Suku Batak ikut serta dalam berpartisipasi untuk menggunakan hak pilihnya dalam kontestasi politik pada tahun 2019. Edukasi dalam penggunaan identitas terlihat pesat ketika salah satu etnis bergejolak untuk maju dan meminta doa dan dukungannya terhadap perlawanan dari berbagai suku.

Teori empati dan hemofili oleh Berlo (1960) dalam komunikasi politik menuju konsolidasi. Konsolidasi politik adalah jenis komunikasi politik dalam menciptakan hubungan timbal balik dengan tujuan untuk memperkuat sinergi dalam mendapatkan suatu kekuasaan yang salah satunya untuk mendukung secara penuh dalam mengikuti kontestasi politik.

Menurut Muhtadi (2008:14) beberapa tahap posisi untuk sampai pada kesamaan yang dimaksud dalam logika teori empati dan hemofili yaitu:

- 1) Tahap investasi merupakan tahap dimana adanya suatu bentuk inovasi atau ide-ide baru dalam kajian politik yang telah dirumuskan serta dikembangkan dengan semangat transendensi sosial. Fenomena pada tahap ini calon anggota DPRD Suku Batak memiliki keunggulan yang adaptif terutama perlakuan relasi-relasi yang nyata terhadap masyarakat. Komunikasi melalui

sosialisasi sebagai kunci dalam mengembangkan segala dinamika politiknya melalui strategi untuk mengabdikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu tidak berharap yang hanya berpegang teguh pada kemenangan partai, tetapi juga harus mengembangkan tujuan visi misi yang ideal demi pembangunan kesejahteraan kepada masyarakat.

- 2) Tahap difusi yaitu dimana adanya ide-ide kreatif melalui visi misi yang dikembangkan dan dibentuk dan disosialisasikan melalui pelebagaan sosial. Tujuan dari tahap difusi adalah menampung segala aspirasi-aspirasi oleh masyarakat dan bagaimana masyarakat melekat terhadap segala kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Tentunya sikap perilaku calon anggota DPRD Suku Batak ini dalam mengikuti kontestasi politik Tahun 2019 yang lalu adalah adanya keterwakilan dalam menyikapi segala aspirasi masyarakat, ketidaksesuaian dengan harapan dimasa sebelumnya. Sesuai visi misi yang ada bahwa terutama dalam bidang pendidikan akan mampu merubah dinamika dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3) Tahap konsekuensi merupakan bentuk tahap akhir melalui komunikasi yang diperoleh dalam menuju konsolidasi politik yang diadaptasi melalui penolakan-penolakan atas sistem yang dibangun sebelumnya. Tata kelola dalam sebuah kebijakan dari masyarakat setidaknya tidak semua akan diterima secara penuh. Pada tahap konsekuensi akan lebih bersifat evaluatif untuk kembali dalam membangun sebuah konsep-konsep untuk kesejahteraan masyarakat yang hakiki. Calon anggota DPRD Suku Batak Tahun 2019 menjelma menjadi muara dari semua menyelesaikan segala problem dan krisis multidimensi yang melanda masyarakat

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari hasil yang diuraikan dalam penelitian ini bahwa dalam acara pesta kerja tahun Suku Batak Karo tersebut terjadi keterlibatan partisipasi kehadiran oleh aktor calon kandidat anggota DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Suku Batak Toba. Keterlibatan ini untuk mengarahkan konsolidasi politiknya dengan masyarakat Suku Batak Karo dengan

tujuan untuk dapat memberikan dukungan hak suara masyarakat dalam mengikuti kontestasi politik yang diselenggarakan pada 17 April 2019.

Terjadinya konsolidasi politik dalam pelaksanaan budaya pada acara pesta kerja tahun tersebut sebagian besar diterima masyarakat untuk mengetahui siapa calon anggota legislatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Suku Batak dalam kontestasi politik tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan calon tersebut sebagian besar berpengaruh dalam dukungan kekuatan politiknya untuk mencapai kemenangan kontestasi politik. Hal ini tentunya ada beberapa tahap komunikasi yang dilakukan menuju konsolidasi politik seorang kandidat menurut Berlo (1960) yaitu tahap invensi yaitu calon anggota DPRD Suku Batak memiliki keunggulan yang adaptif terutama perlakuan relasi-relasi yang nyata terhadap masyarakat, tahap difusi yaitu menampung segala aspirasi-aspirasi oleh masyarakat dan bagaimana masyarakat melekat terhadap segala kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. dan tahap konsekuensi yaitu kesadaran antara calon politisi dengan masyarakat Suku Batak Karo untuk kembali melakukan kerja-kerja kesejahteraan tidak sebatas berhenti pada suatu momentum.

Adapun bentuk konsolidasi politik yang dilakukan adalah pertemuan terbatas dengan relawan kelompok masyarakat Suku Batak Karo, sosialisasi atau diskusi dengan masyarakat Suku Batak Karo, meminta doa, dukungan, dan harapan, serta dan pertemuan dengan komunitas sulang marga Silima Suku Batak Karo. Bentuk pameran budaya yang dilaksanakan dalam pesta kerja tahun masyarakat Suku Batak Karo di Provinsi Bangka Belitung yaitu: menunjukkan makanan khas Karo yaitu cimpa, pertunjukan tari guro-guro aron, dan pertunjukan tari terang bulan atau landek Karo. Begitu juga dengan organisasi Suku Batak yang berpengaruh dalam mengikuti kontestasi yang dilakukan calon adalah PBB (Pemuda Batak Bersatu), dan komunitas sulang marga silima.

Terjadinya konsolidasi politik dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat Suku Batak Karo ini diterima oleh sebagian besar masyarakat Suku Batak Karo karena calon anggota legislatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada dari Suku Batak yang masih tergolong dalam satu Suku

yang berasal dari Sumatera Utara. Namun, Sebagian besar masyarakat Suku Batak Karo juga tidak dapat menerima persetujuan kehadirannya dalam berkonsolidasi politik karena sudah bergabung dengan kegiatan budaya mereka

B. Saran

Adapun saran yang harus disampaikan oleh peneliti mengenai penelitiannya tentang “Pameran Budaya dan Konsolidasi Politik (Studi Pada Acara Pesta Kerja Tahun Suku Batak Karo di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)” yaitu:

- 1) Politisi yang disebut sebagai calon dalam kontestasi politik harus lebih memperhatikan strategi politiknya serta terbuka kepada masyarakat untuk memperoleh dukungannya.
- 2) Bagi masyarakat Suku Batak Karo salah satunya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu mempertimbangkan pilihannya dalam mendukung Suku Batak yang ikut dalam kontestasi politik, karena masyarakat disarankan harus betul-betul melihat profil calon legislatif maupun eksekutif baik dari sumber dayanya, etikanya, korelasinya, dan lain-lain. Sehingga, dapat mempertimbangkan arah dengan baik pilihannya kedepan.
- 3) Masyarakat Suku Batak Karo juga disarankan agar lebih dengan mempertimbangkan antara aktivitas pesta kerja tahun dengan konsolidasi dalam kontestasi politik. Sehingga tidak menimbulkan kekacauan dalam tradisi yang dilakukan dalam menjalin komunikasi antar satu sama lain dan mampu menunjukkan tujuan persatuan dan kesatuan dalam meningkatkan budaya.

Bagi mahasiswa dalam akademik, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat kedepannya sehingga dapat melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik atau pembahasan yang sama dan lebih menarik. Dalam hal ini, Peneliti berharap agar topik atau pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk melakukan penelitian lanjutan, dengan cara mengadakan wawancara atau penyebaran

kuesioner yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dan membantu penulisan artikel ini sehingga artikel ini dapat ditulis secara maksimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Affan, Gaffar. (1999). *Politik Indonesia (Transisi Menuju Demokrasi)*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Arif Sugiono. (2013). *Strategic Political Marketing, Strategi Memenangkan Setiap Pemilu (Pemilukada, Pilpres, Pemilihan Legislatif DPRD, DPR-RI, DPD) Dengan Menempatkan Pemilih Sebagai Penentu Kemenangan*. Yogyakarta.
- Budiarto, Miriam. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Bahdin Nur Tanjung & Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis)*, Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Graber, Doris A. 1984. *Mass Media And American Politics*. Washington DC: CQ press.
- Hafied Cangara, M.Sc., Ph.D. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi /Ed,1-3*, -Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rahman Bustami & Ibrahim. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian*, UBB Press. Pangkalpinang.

Sumber Jurnal :

- Abdilah, U. (2002). *Politik Identitas Etnis "Pergulatan Tanda Tanpa Identitas"*. Magelang: Indonesiatara.
- Abdilah, Ubed. 2002. *Politik Identitas Etni*, Pustaka pelajar.
- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Castells, Manuel. (2003). *The Power Of Identity: Economy, Society, and Culture*, Wiley-Blackwell, Chichester.
- Fachrudin, A. (2021). *Konflik Politik Identitas: Pergumulan Politik, Agama dan Media Dari Pilkada DKI 2017 Hingga Pilpres 2019*.

- Literasi Demokrasi Indonesia (Literasindo).
- Fokatea, F. A., & Mas' udi, W. (2020). *Konsolidasi Elit Dalam Membentuk Kekuasaan Politik Lokal Keluarga Mus di Kabupaten Kepulauan Sula*. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(2), 70-85.
- Mohtar Mas' oed. *Konsolidasi Menuju Demokrasi dan Peran Civil Society Organization Dalam Zainuddin Maliki*, ed. Demokrasi Tersandera, Yogyakarta: Galang Press, 2001, hal xxii-xxiii.
- Nugroho, K. (2001). *Konsolidasi demokrasi*. artikel dalam Jurnal Masyarakat dan Politik, Th XIV, (2).
- Purnawirawan, T., & Asrida, W. *Konsolidasi Politik Calon Penghulu Perempuan dalam Kontestasi Politik Lokal di Kepenghuluan Sungai Kubu Hulu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 1-12.
- Soedjono, S. (2006). *Komunikasi Antara budaya: Malaysia dan Indonesia dalam Perspektif Budaya*. *Jurnal Peradaban Melayu*, 4, 37-46.
- Sameles, John. (2017). *Tulisan Ferdinand Toonies (1887) Community And Society (Gemeinschaft And Gessellschaft) With A New Introduction*, Jerman: Routledge.
- Saputri, R. A., & Febriani, L. (2021). *Strategi Orang Kuat Lokal dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka)*. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 1-8.
- pada 6 Juli 2023, dari website Mkri.id: <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=1459>
- Putra, Y. (2022, 12 Desember). *Konsolidasi Politik: Fenomena Konsolidasi Dalam Sistem Presidensial Dan Multipartai di Indonesia* Halaman 1 Kompasiana.com. Diakses pada 6 Juli 2023 <https://www.kompasiana.com/vinopermadi/6396c051906beb6430611822/konsolidasi-politik-fenomena-konsolidasi-dalam-sistem-presidensial-dan-multipartai-di-indonesia>.
- Pesta Kerja Tahun, Cara Masyarakat Karo Ucapkan Syukur Atas Hasil Panen*. (2023). diakses pada 2 Januari 2023, dari <https://kumparan.com/kumparantravel/pesta-kerja-tahun-cara-masyarakat-karo-ucap-syukur-atas-hasil-panen27431110790546877>.
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-pamerantujuan-manfaat-jenis-dan-menurut-ahli/>

Sumber Internet :

- Delvia, Della. "Kerja Tahun, Pesta Tahunan Suku Karo". *Kabar Baik Dari Indonesia* 2023, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/23/09/kerja-tahun-pesta-tahunan-suku-karo>. diakses 2 Januari 2023.
- Media, K. (2023). *Suku Bangsa di Kepulauan Bangka Belitung* Halaman [allKompas.com](https://www.kompas.com/stori/read/2023/03/11/190000779/suku-bangsa-di-kepulauan-bangka-belitung?page=all).diakses<https://www.kompas.com/stori/read/2023/03/11/190000779/suku-bangsa-di-kepulauan-bangka-belitung?page=all>
- Mahkamah konstitusi republik indonesia. (2023). *Konsolidasi dan Dialog Demi Kemakmuran dan Keadilan | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. Diakses